

Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel *Zeina* Karya Nawal El Sadawi

¹Aditya Prayogo, ²Fitria Sari Yuniarti

¹Aditya1700028019@webmail.uad.ac.id, ²fitria.yunainti@bsa.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history

Submitted:
22-01-2021

Accepted:
20-03-2021

Keywords

*quality assessment of the translation,
washfi phrases
novel Zeina
Nawal El Saadawi*

ABSTRACT

This research explain the techniques and quality assessment of the translation of washfi phrases in the novel *Zeina*'s translation by Nawal El Saadawi. This research is a part of translation criticism by using the descriptive analysis method. This research uses a qualitative approach in analyzing translation techniques by applying Newmark's theory of translation techniques. In addition, a quantitative approach is also used in assessing the quality of translation by applying the theory of translation quality assessment by Nababan.

The results of this research indicate that there are 348 data on washfi phrases in the novel *Zeina* and 40 data on washfi phrases in this study. The techniques used in translation are 10 of 16 Newmark translation techniques. The ten techniques are literal translation technique, transference, reduction, expansion, transposition, synonymy, modulation, naturalization, paraphrasing, and recognized translation technique. As for the assessment of translation quality, the most acceptable translation qualities were literal translation techniques and synonymy techniques (77%). Meanwhile, the lowest acceptance quality was naturalization technique, which was 62%. Then, the quality of easy / high readability is in the paraphrasing technique, which is 76%. While the quality of the lowest readability is naturalization technique, which is 46%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Dewasa ini, dunia penerjemahan telah banyak memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah pengetahuan dunia. Berbagai buku-buku ilmiah maupun buku-buku sastra seperti novel, cerpen, drama maupun karya-karya lainnya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Hal ini tentunya sangat membantu dalam memahami karya-karya, tulisan-tulisan ataupun pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh dunia.

Penerjemahan merupakan suatu ilmu yang tidak bisa dihilangkan dalam segala aspek kehidupan manusia¹. Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik, diperlukan teknik penerjemahan yang tepat. Salah satu teknik penerjemahan yang digagas oleh salah satu pakar penerjemahan adalah yang ditawarkan oleh Newmark, sebagai berikut.

1. Terjemahan harfiah atau *literal translation* adalah teknik yang menerjemahkan kata demi kata, frasa demi frasa, dan kalimat demi kalimat sesuai dengan struktur bahasa sasaran.
2. Transferensi, yaitu suatu teknik pentransferan kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran untuk menghasilkan kata pinjaman.
3. Naturalisasi, yaitu membentuk kata baru dalam bahasa dengan cara mengambil bunyi dalam bahasa sumber.
4. Padanan budaya, yaitu teknik mengganti unsur budaya pada bahasa sumber dengan unsur budaya yang dikenal pada bahasa sasaran.
5. Padanan fungsional, yaitu teknik yang menggunakan kata netral secara budaya dan menggunakan istilah yang lebih spesifik.
6. Padanan deskriptif, yaitu teknik yang memberikan uraian yang berisi makna kata atau fungsi kata tersebut.
7. Sinonimi, yaitu teknik yang menggunakan kata-kata yang memiliki arti mendekati dalam bahasa sumber, karena tidak ada kata yang memiliki makna yang sepadan dalam bahasa sasaran.
8. Terjemahan langsung, yaitu teknik penerjemahan harfiah dari kolokasi-kolokasi umum, nama organisasi, atau komponen-komponen senyawa yang sudah di akui.
9. Transposisi, yaitu teknik yang mengubah bentuk gramatikal bahasa sumber kedalam bahasa sasaran.
10. Modulasi, yaitu teknik yang memberikan padanan yang berbeda sudut pandang, perspektif maupun menyangkut perubahan makna yang lain secara semantik.
11. Label terjemahan, yaitu terjemahan sementara, biasanya karena ada istilah baru dan terjemahan literal juga bisa diterima dalam memahami bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.
12. Terjemahan lazim, yaitu teknik penerjemahan yang memberikan sebuah istilah yang sudah lazim digunakan baik dalam kamus maupun bahasa sasaran sebagai padanan dari teks bahasa sumber.

¹ Romadhan, Mahyudin, and Muhammad Yunus Anis, "RAGAM TEKNIK PENERJEMAHAN FRASA NOMINA DALAM NOVEL MAWĀKIBUL-ACHRĀR KARYA AL-KAILANI: SEBUAH PENDEKATAN TEORI ILMU PENERJEMAHAN ARAB," *Jurnal CMES* 9, no. 1 (2016): 74.

13. Kompensasi, yaitu teknik penerjemahan yang memperkenalkan unsur-unsur informasi atau stilistik suatu bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.
14. Reduksi dan ekspansi, reduksi merupakan teknik pengurangan kata-kata dalam bahasa sumber, karena tanpa kata tersebut makna yang terkandung dalam bahasa sumber sudah dapat dipahami. Dan ekspansi adalah penambahan kata-kata tertentu dalam suatu teks terjemahan untuk menyampaikan pesan singkat bagi pembaca atau untuk menyampaikan konsep yang ada pada bahasa sumber kepada pembaca.
15. Parafrase, yaitu teknik yang memberikan penjelasan tambahan atau makna lebih detail yang tidak terdapat pada Bahasa sumber².

Bidang lain dalam penerjemahan yang sangat penting untuk diperhatikan juga adalah penilaian kualitas terjemahan. Penilaian kualitas terjemahan sangatlah penting didasarkan pada dua hal yaitu, untuk menciptakan hubungan dialektik antara teori dan praktik penerjemahan, dan untuk kepentingan penilaian standar dan kriteria dalam menilai kompetensi penerjemahan, terutama dalam menilai beberapa versi teks Bsa dari teks Bsu yang sama³. Nababan berpendapat bahwa terjemahan yang berkualitas adalah terjemahan yang akurat dari segi isi teks terjemahan, teks terjemahan diungkapkan dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada bahasa sasaran dan tidak bertentangan dengan norma dan budaya yang berlaku pada bahasa sasaran, serta terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca bahasa sasaran⁴. Kualitas terjemahan ditentukan oleh tiga aspek yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Namun penelitian ini hanya akan menekankan pada kualitas keberterimaan dan keterbacaan pada terjemahan novel *Zeina* karya Nawal El Saadawi menggunakan teori yang ditawarkan oleh Nababan.

Untuk menilai keberterimaan hasil terjemahan, ada tiga instrument yang digunakan untuk mengukurnya, yaitu:

Kategori terjemahan	Skor	Indikator
Berterima	3	Terjemahan terasa alami dan sudah sesuai dengan kaidah dan budaya bahasa sasaran.
Kurang berterima	2	Terjemahan kurang terasa alami, karena terdapat beberapa bagian yang tidak sesuai dengan kaidah dan budaya bahasa sasaran.
Tidak berterima	1	Terjemahan sama sekali tidak alami, tidak sesuai dengan kaidah dan budaya bahasa sasaran.

² Newmark, Peter, *A Textbook of Translation* (New York: Prentice Hall International vUIO Ltd, 1988), 81-90.

³ Machali, Rochayal, *Pedoman Bagi Penerjemah* (Jakarta: Grasindo, 2000), 108.

⁴ Nababan, Mangatur, and Ardiana Nuraeni., "Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan," *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 41.

Sedangkan untuk mengukur kualitas keterbacaan hasil terjemahan, indicator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Instrumen penilaian kualitas keterbacaan

Kategori terjemahan	Skor	Indikator
Mudah	3	Terjemahan mudah dipahami oleh pembaca.
Sedang	2	Terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun ada beberapa bagian yang perlu dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Sulit	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* di mana peneliti memperoleh data penelitiannya lewat buku-buku atau sumber informasi pustaka lainnya⁵. Beberapa tahap pengumpulan dan Analisa data dipaparkan sebagai berikut. Pertama, untuk teknik penerjemahamn, pengumpulan data frasa washfi pada Novel Zeina dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Kedua, membandingkan Bahasa sumber dan Bahasa sasaran serta menganalisisnya menggunakan teknik penerjemahan Newmark. Selanjutnya, untuk penilaian kualitas terjemahan, kuisisioner diberikan kepada 25 responden. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa dan alumni bahasa dan sasra Arab/pendidikan bahasa Arab.
- 2) Mahasiswa dengan minimal semester 5.
- 3) Sudah mengambil mata kuliah teori terjemahan.
- 4) Sudah mengambil/menguasai ilmu nahwu dan sharaf dengan baik.
- 5) Menguasai bahasa Indonesia dan Arab dengan baik.

Hasil kuisisioner dianalisis menggunakan teori evaluasi penerjemahan oleh Nababan.

Diskusi

I. Teknik penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina

Ada 40 sample frasa Washfi dalam novel Zeina yang menggunakan 10 teknik penerjemahan Newmark. Adapun rinciannya sebagai berikut

A. Teknik Penerjemahan Harfiah

Terjemahan harfiah atau *literal translation* adalah teknik yang menerjemahkan kata demi kata, frasa demi frasa, dan kalimat demi kalimat sesuai dengan struktur bahasa sasaran. Berikut merupakan penerjemahan yang menggunakan teknik harfiah :

⁵ Zaim, Muhammad, *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*. (Padang: FBS UNP Press, 2014), 18.

1. (Data 1)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Aku adalah putri <u>guru besar</u> Zakaria al Khartiti.	1/8	فأنا ابنة الأستاذ الكبير زكريا الخرتيتي	7/4

Konstruksi frasa *washfi* di atas, menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata الأستاذ berarti “guru”⁶ dan kata الكبير berarti “besar”⁷.

Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina *washfi* dari الأستاذ الكبير adalah “guru besar”.

2. (Data 2)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
<u>Ruangan besar</u> dengan empat dinding yang di tutupi oleh rak buku.	7/6	غرفة كبيرة جدرانها الأربعة تغطيها رفوف الكتب	11/17

Konstruksi frasa *washfi* di atas, menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata غرفة berarti “ruangan”⁸ dan kata كبيرة berarti “besar”⁹.

Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina *washfi* dari غرفة كبيرة adalah “ruangan besar”.

3. (Data 3)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Atau salah satu <u>puisi yang rendah maknanya</u> tentang kecintaan politik.	59/13	أو قصيدة ركيكة من قصائده في الغزل السياسي	53/1

⁶ Warson, Ahmad Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 967.

⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 1184.

⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 1003.

⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 1184.

Dari penerjemahan di atas, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah atau *literal translation*, yaitu penerjemah mengalih bahasakan Bsu ke dalam Bsa secara harfiah sesuai dengan struktur Bsa. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata قصيدة berarti “puisi”¹⁰ dan kata ركيكة berarti “rendah maknanya”¹¹. Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina *washfi* dari قصيدة ركيكة adalah “puisi yang rendah maknanya”.

4. (Data 4)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Laki-laki, perempuan, pemuda, dan anak-anak. Mereka keluar dari lorong-lorong, gang-gang, dan <u>jalan-jalan besar</u> .	19/4	نساء ورجال وشباب وأطفال، من <u>الحواري والأزقة والشوارع الكبيرة</u>	21/2

Konstruksi frasa *washfi* di atas, menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata الشوارع berarti “jalan-jalan”¹² dan kata الكبيرة berarti “besar”¹³. Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina *washfi* dari الشوارع الكبيرة adalah “jalan-jalan besar”.

5. (Data 5)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
<u>Tawa keras</u> dari waktu ke waktu.	54/11	تطلق ضحكة عالية من حين إلى حين	49/5

Konstruksi frasa *washfi* di atas, menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata ضحكة berarti “Tawa”¹⁴ dan kata عالية berarti

¹⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 1124.

¹¹ Warson, Ahmad Munawwir, 529.

¹² Warson, Ahmad Munawwir, 712.

¹³ Warson, Ahmad Munawwir, 1184.

¹⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 813.

“(suara) yang keras”¹⁵. Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina *washfi* dari ضحكة عالية adalah “tawa keras”.

B. Teknik Transferensi

Transferensi (*loan word*), yaitu suatu teknik pentransferan kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran untuk menghasilkan kata pinjaman. Berikut adalah data yang menggunakan teknik transferensi :

Transferensi (*loan word*), yaitu suatu teknik pentransferan kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran untuk menghasilkan kata pinjaman. Berikut adalah data yang menggunakan teknik transferensi :

1. (Data 6)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ia sholat jumat di belakang <u>shaf pertama</u> .	58/13	يُصَلِّي الْجُمُعَةَ وَرَاءَ الصَّفِّ الْأَوَّلِ	52/7

Kata الصَّفِّ secara harfiah berarti “barisan”¹⁶ dan kata الْأَوَّلِ berarti “pertama”¹⁷.

Sehingga berarti “barisan pertama”. Namun oleh penerjemah, Kata الصَّفِّ diterjemahkan menjadi “*shaf*” bukan “barisan”. Sehingga penerjemah menggunakan teknik transferensi, yaitu mentransferan kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sebagai kata pinjaman.

2. (Data 7)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ia mencium <u>Hajar aswad</u> dengan kedua bibirnya.	364/12	قَبَّلَ الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ بِشَفْتَيْهِ	300/12

Frasa *washfi* الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ merupakan nama sebuah batu yang diyakini oleh umat

Islam berasal dari surga dan berada di dekat ka’bah. Secara harfiah kata الْحَجَرَ berarti

¹⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 969.

¹⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 782.

¹⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 49.

“batu”¹⁸ dan kata الأسود berarti “hitam”¹⁹. Sehingga jika diurutkan maka berarti “batu yang hitam”. Namun oleh penerjemah frasa tersebut diterjemahkan menjadi “Hajar Aswad”. penerjemah menggunakan teknik transferensi pada frasa tersebut, dengan mentransfer kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sebagai kata pinjaman.

3. (Data 8)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Terkadang ia kencing di kasurnya karena takut jatuh dari <u>shiratal mustaqim</u> setelah kematian.	235/13	وتبول في فراشها أحيانا خوف من السقوط من فوق الصراط المستقيم بعد أن تمون	196/15

Frasa *washfi* الصراط المستقيم secara harfiah berarti “jalan yang lurus”. Namun oleh penerjemah frasa tersebut diterjemahkan menjadi “*shiratal mustaqim*”. Sehingga penerjemah menggunakan teknik transferensi pada frasa tersebut, dengan mentransfer kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sebagai kata pinjaman.

4. (Data 9)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ia akan menghapus apa yang tertulis di <u>lauhul mahfuz</u> sejak sebelum lahir.	358/18	سوف تمسح من فوق جبينها ما هو مكتوب في اللوح المحفوظ قبل أن تولد	295/21

Dari penerjemahan di atas, secara harfiah kata اللوح berarti “papan”²⁰ dan kata المحفوظ berarti “dijaga”²¹. Namun oleh penerjemah frasa tersebut diterjemahkan menjadi “*shiratal mustaqim*”. Sehingga penerjemah menggunakan teknik transferensi pada frasa tersebut, dengan mentransfer kata-kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sebagai kata pinjaman.

¹⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 238.

¹⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 676.

²⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 1295.

²¹ Warson, Ahmad Munawwir, 279.

5. (Data 10)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Hanya Maryam si gadis, ibu Nabi <u>Isa Almasih</u> .	201/16	فقط مريم العذراء أم سيدنا عيسى المسيح	169/12

Dari penerjemahan di atas, kata عيسى merupakan nama dari “Nabi isa” dan kata المسيح merupakan “gelar nabi Isa”²². Namun oleh penerjemah frasa tersebut diterjemahkan menjadi “Isa Almasih”. Sehingga kata المسيح merupakan kata yang ditransfer dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sebagai kata pinjaman.

C. Teknik Reduksi

Teknik reduksi merupakan teknik pengurangan kata-kata dalam bahasa sumber, karena tanpa kata tersebut makna yang terkandung dalam bahasa sumber sudah dapat dipahami. Berikut merupakan terjemahan yang menggunakan teknik reduksi :

1. (Data 11)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Paras wajahnya melubangi otakku, dalam tulang kepala dan <u>pikiran</u> .	1/2	ملاحظها مخفورة في خلايا المخ, داخل عظام الرأس وسرايب العقل الباطن	7/2

Kata العقل dalam kamus berarti “pikiran”²³ dan kata الباطن berarti “yang samar/tersembunyi”²⁴. Sehingga secara harfiah frasa washfi العقل الباطن berarti “pikiran yang samar/tersembunyi”. Namun oleh penerjemah, diterjemahkan ke dalam BSA menjadi “pikiran” saja. Sehingga kata الباطن yang berarti “yang samar/tersembunyi” merupakan kata yang direduksi dalam penerjemahan tersebut.

²² Warson, Ahmad Munawwir, 1333.

²³ Warson, Ahmad Munawwir, 967.

²⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 93.

2. (Data 12)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Suaminya berbicara <u>menyindir</u> .	112/10	يخاطبها زوجها بلهجة ساخرة	96/13

Kata لهجة dalam kamus berarti “dialek/aksen”²⁵ dan kata ساخرة berarti “menyindir”²⁶.

Sehingga secara harfiah frasa *washfi* لهجة ساخرة berarti “dialek yang menyindir”. Naumun oleh penerjemah, kata لهجة yang berarti “dialek/aksen” direduksi dalam penerjemahan tersebut. Karena tanpa adanya kata tersebut makna yang terkandung dalam bahasa sumber sudah dapat dipahami.

3. (Data 13)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Zeina binti Zeinat tidak memiliki <u>ijazah</u> .	231/21	لم تحصل زينة بنت زينات على شهادة عالية	193/16

Kata شهادة dalam kamus berarti “ijazah”²⁷ dan kata عالية berarti “tinggi”²⁸. Sehingga secara harfiah frasa *washfi* عالية شهادة berarti “ijazah tinggi”. Namun oleh penerjemah, kata عالية yang berarti “tinggi” direduksi dalam penerjemahan tersebut. Karena tanpa adanya kata tersebut makna yang terkandung dalam bahasa sumber sudah dapat dipahami.

4. (Data 14)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ia digigit oleh <u>nyamuk</u> yang berputar di kepalanya sebelum tidur.	316/18	لسعته بعوضة عنيدة كانت تزن حول رأسه قبل أن ينام	262/1

²⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 1291.

²⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 618.

²⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 747.

²⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 969.

Kata *بعوضة* dalam kamus berarti “nyamuk”²⁹ dan kata *عنيدة* berarti “keras kepala”³⁰.

Sehingga secara harfiah frasa *washfi عنيدة بعوضة* berarti “nyamuk yang keras kepala”.

Namun oleh penerjemah, kata *عنيدة* berarti “keras kepala” direduksi dalam penerjemahan tersebut agar penerjemahan ke dalam BSA lebih berterima dan mudah dipahami oleh pembaca.

5. (Data 15)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ia digigit oleh <u>nyamuk</u> yang berputar di kepalanya sebelum tidur.	87/2	يتعمد الخريتي أن يشخط في الصحفي بصوت عال خشن	101/19

Kata *صوت* dalam kamus berarti “suara”³¹ dan kata *عال* berarti “yang keras”³², serta kata *خشن* berarti “yang keras”. Sehingga secara harfiah frasa *washfi*

صوت عال خشن berarti “suara yang keras”. Dan oleh penerjemah, kata *خشن* yang berarti

“yang keras” direduksi dalam penerjemahan tersebut. Karena kata *خشن* dan kata *عال* memiliki arti yang sama. Sehingga penerjemahan tersebut dapat lebih berterima maupun terbaca pada BSA.

D. Teknik Ekspansi

Teknik ekspansi merupakan teknik penambahan kata-kata tertentu dalam suatu teks untuk menyampaikan pesan singkat bagi pembaca atau untuk menyampaikan konsep yang ada pada bahasa sumber kepada pembaca. merupakan terjemahan yang menggunakan teknik ekspansi :

²⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 95.

³⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 977.

³¹ Warson, Ahmad Munawwir, 801.

³² Warson, Ahmad Munawwir, 969.

1. (Data 16)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Saat mudanya gerakannya lambat dengan <u>senyum kecil di wajahnya</u> .	122/5	يحيي الشباب بحركة بطيئة من رأسه مع ابتسامة صغيرة	104/4

Penerjemahan di atas menggunakan teknik ekspansi. Dapat dilihat bahwa frasa *washfi* ابتسامة صغيرة diterjemahkan menjadi “senyum kecil di wajahnya”. Kata ابتسامة dalam kamus berarti “senyum”³³ dan kata صغيرة berarti “kecil”³⁴. Dan secara harfiah berarti “senyuman kecil”. Namun pada penerjemahan frasa tersebut terdapat penambahan kata “di wajahnya”. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan singkat atau konsep yang coba disampaikan oleh penerjemah dari BSu ke dalam BSa. Agar penerjemahan tersebut lebih berterima dan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

2. (Data 17)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Tangan satunya berpegang pada <u>tali tas yang tergantung</u> di bahunya.	24/10	يدها الأخرى تمسك الحزام المعلق على كتفها	25/2

Penerjemahan dia atas menggunakan teknik ekspansi. Dapat dilihat bahwa frasa *washfi* الحزام المعلق diterjemahkan menjadi “tali tas yang tergantung”. Kata الحزام dalam kamus berarti “tali”³⁵ dan kata المعلق berarti “yang tergantung”³⁶. Dan secara harfiah berarti “tali yang tergantung”. Namun pada penerjemahan frasa tersebut terdapat penambahan kata “tas”. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan singkat atau konsep yang coba disampaikan oleh penerjemah dari BSu ke dalam BSa. Agar penerjemahan tersebut lebih berterima dan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

³³ Warson, Ahmad Munawwir, 85.

³⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 779.

³⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 260.

³⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 964.

3. (Data 18)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Tubuhnya meregang di atas <u>jok mobil yang empuk</u> . Menganggap bahwa mata Tuhan tidak melihatnya.	296/13	يسترخي جسده في الأريكة الطرية، متصورا أن عين الله لا تراه	245/14

Penerjemahan dia atas menggunakan teknik ekspansi. Dapat dilihat bahwa frasa *washfi* الطرية الأريكة diterjemahkan menjadi “jok mobil yang empuk”. Kata الأريكة dalam kamus berarti “sofa/tempat duduk panjang bersandar”³⁷ dan kata الطرية berarti “empuk”³⁸. Dan secara harfiah maka berarti “sofa yang empuk”. Namun pada penerjemahan frasa tersebut terdapat penambahan kata “mobil” tanpa merubah makna dari frasa itu sendiri. Hal ini Agar penerjemahan tersebut lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca Bsa.

4. (Data 19)

Bahasa sasaran	Hal/b aris	Bahasa sumber	Hal/baris
Perempuan melihatnya sebagai <u>laki-laki yang terhormat, luar biasa, sangat baik</u> , serta tidak ada tandingannya.	117/1	تراه الواحدة منهن رجلا عظيما عبقريا نادر الوجود	100/7

Penerjemahan dia atas menggunakan teknik ekspansi. Dapat dilihat bahwa frasa *washfi* رجلا عظيما عبقريا diterjemahkan menjadi “laki-laki yang terhormat, luar biasa, sangat baik”. Kata رجلا dalam kamus berarti “laki-laki”³⁹ dan kata عظيما berarti “yang terhormat”⁴⁰, serta kata عبقريا yang berarti “luar biasa pandai”⁴¹. Dan secara harfiah maka berarti “laki-laki yang

³⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 19.

³⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 851.

³⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 479.

⁴⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 947.

⁴¹ Warson, Ahmad Munawwir, 890.

terhormat, luar biasa pandai”. Namun pada penerjemahan frasa tersebut terdapat penambahan kata “sangat baik” tanpa merubah makna dari frasa itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan singkat atau konsep yang coba disampaikan oleh penerjemah dari BSu ke dalam BSa. Bahwa laki-laki tersebut adalah orang yang luar biasa dihormati. Agar penerjemahan tersebut lebih berterima dan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

E. Teknik Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik penerjemahan yang mengubah bentuk gramatikal bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Misalnya seperti perubahan bentuk dari *jamak* kepada bentuk *mufrad* atau sebaliknya, struktur *na'at-man'ut* dalam bahasa sumber menjadi struktur *man'ut-na'at* dalam bahasa sasaran, atau kata kerja atau *fi'il* menjadi bentuk kata benda atau *isim*. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan struktur bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Berikut merupakan terjemahan yang menggunakan teknik transposisi :

1. (Data 20)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Guru-guru, dan staf perguruan tinggi berjalan dalam <u>satu langkah</u> .	19/8	المدارس والجامعات، يسرون بخطوة واحدة	21/5

Dari penerjemahan di atas, jika menggunakan teknik penerjemahan harfiah maka akan diperoleh kata *خطوة* yang berarti “langkah”⁴² dan kata *واحدة* yang berarti “satu”⁴³. Sehingga jika diterjemahkan secara harfiah maka akan menjadi “langkah yang satu”. Tetapi dalam penerjemahan ini, penerjemah menggantikan struktur gramatikal BSu pada kata *خطوة* yang merupakan *man'ut* menjadi *na'at* dalam BSa. Begitu juga dengan kata *واحدة* yang merupakan *na'at* pada BSu menjadi bentuk *man'ut* pada BSa. Sehingga terjemahan frasa *washfi* tersebut menjadi “satu langkah”. Hal ini dilakukan supaya hasil terjemahan menjadi lebih baik dan tepat sehingga akan mudah diterima oleh pembaca sasaran dalam memahaminya.

⁴² Warson, Ahmad Munawwir, 353.

⁴³ Warson, Ahmad Munawwir, 1542.

2. (Data 21)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Guru-guru, dan staf perguruan tinggi berjalan dalam satu langkah dengan kaki telanjang yang kesakitan, <u>sepatu yang berkilau</u> .	19/9	المدارس والجامعات، يسرون بخطوة واحدة، أقدام حافية مشققة، وأحذية <u>لامعة</u>	21/6

Dari penerjemahan di atas, kata أحذية merupakan *jamak taksir* dari kata حذاء yang berarti “sepatu”⁴⁴ dan kata لامعة yang berarti “yang berkilau”⁴⁵. Sehingga jika diterjemahkan secara harfiah maka akan menjadi “sepatu-sepatu yang berkilau”. Tetapi dalam penerjemahan ini, penerjemah menggantikan bentuk gramatikal BSu yang berupa *jamak taksir* yaitu أحذية yang berarti “sepatu-sepatu” menjadi bentuk *mufrad* dalam BSa. Sehingga terjemahan frasa *washfi* tersebut menjadi “sepatu yang berkilau”.

3. (Data 22)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Tidurlah, Mageeda. Tuhan kita telah memberikan <u>banyak kebaikan</u> .	36/7	نامي يا مجيدة، ربنا أعطاك <u>خير</u> <u>كثير</u>	34/15

Dari penerjemahan di atas, kata خير dalam kamus berarti “kebaikan”⁴⁶ dan kata كثير berarti “banyak”⁴⁷. Sehingga jika diterjemahkan secara harfiah maka akan menjadi “kebaikan yang banyak”. Namun dalam penerjemahan ini, penerjemah menggantikan struktur gramatikal BSu pada kata خير yang merupakan *man’ut* menjadi *na’at* dalam BSa. Begitu juga dengan kata كثير yang merupakan *na’at* pada BSu menjadi bentuk *man’ut* pada BSa. Sehingga terjemahan frasa *washfi* tersebut menjadi “banyak kebaikan”. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan struktur sifat dan yang disifati antara BSu dan Bsa dan agar hasil

⁴⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 248.

⁴⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 1288.

⁴⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 378.

⁴⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 1192.

terjemahan menjadi lebih baik dan tepat sehingga akan mudah diterima oleh pembaca sasaran dalam memahaminya.

4. (Data 23)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Satu titik tergelincir dari huruf nun.	61/16	نقطة واحدة تنزلق من فوق حرف النون	54/18

Dari penerjemahan di atas, kata *نقطة* dalam kamus berarti “titik”⁴⁸ dan kata *واحدة* berarti “satu”⁴⁹. Sehingga jika diterjemahkan secara harfiah maka akan menjadi “titik satu”. Namun dalam penerjemahan ini, penerjemah mengganti struktur gramatikal BSu pada kata *نقطة* yang merupakan *man’ut* menjadi *na’at* dalam BSa. Begitu juga dengan kata *واحدة* yang merupakan *na’at* pada BSu menjadi bentuk *man’ut* pada BSa. Sehingga terjemahan frasa *washfi* tersebut menjadi “satu titik”. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan struktur sifat dan yang disifati antara BSu dan Bsa, serta agar penerjemahan lebih berterima dan mudah dipahami.

5. (Data 24)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Sang dokter berputar dan melilit sekitar tema itu dengan pertanyaan yang berbeda.	108/9	يدور الطبيب ويلف حول الموضوع بالأسئلة المختلفة	93/4

Kata *الأسئلة* merupakan *jamak taksir* dari kata *سؤال* yang berarti “pertanyaan”⁵⁰ dan kata *المختلفة* yang berarti “yang berbeda”⁵¹. Sehingga jika diterjemahkan secara harfiah maka akan menjadi “pertanyaan-pertanyaan yang berbeda”. Tetapi dalam penerjemahan ini, penerjemah mengganti bentuk gramatikal BSu yang berupa *jamak taksir* yaitu *الأسئلة* yang

⁴⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 1546.

⁴⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 1542.

⁵⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 600.

⁵¹ Warson, Ahmad Munawwir, 363.

berarti “pertanyaan-pertanyaan” menjadi bentuk *mufrad* dalam penerjemahan BSa. Sehingga terjemahan frasa *washfi* tersebut menjadi “pertanyaan yang berbeda”.

F. Teknik Sinonimi

Teknik sinonimi merupakan teknik penerjemahan yang menggunakan kata-kata yang memiliki arti mendekati dalam bahasa sumber agar lebih mudah dipahami dan lebih berterima pada bahasa sasaran. Berikut merupakan terjemahan yang menggunakan teknik sinonimi :

1. (Data 25)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Kedua bola matanya yang hitam menyala dengan <u>cahaya biru</u> .	4/6	تتقد الشعلتان السوداوان بنار زرقاء	9/10

Dalam penerjemahan frasa *washfi* di atas, penerjemah menerjemahkan نار زرقاء dengan “cahaya biru”. Jika diterjemahkan secara harfiah maka kata نار berarti “api”⁵² dan kata زرقاء berarti “biru”⁵³. Sehingga jika diterjemahkan secara urut akan menjadi “api biru”. Tetapi dalam penerjemahan di atas, penerjemah menerjemahkan kata نار dengan “cahaya”. Karena penggunaan kata “cahaya” lebih mudah dipahami dan lebih berterima pada bahasa sasaran.

2. (Data 26)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
<u>Kenikmatan tersembunyi</u> menjalar dari telapak kaki ke betisnya.	16/15	لذة خفية كانت تسري من بطن قدمها إلى ساقها	19/1

Dalam penerjemahan frasa *washfi* di atas, penerjemah menerjemahkan لذة خفية dengan “kenikmatan tersembunyi”. Jika diterjemahkan secara harfiah maka kata لذة berarti “kesenangan”⁵⁴ dan kata خفية berarti “tersembunyi”⁵⁵. Sehingga menjadi “kesenangan tersembunyi”. Namun dalam penerjemahan di atas, penerjemah

⁵² Warson, Ahmad Munawwir, 1474.

⁵³ Warson, Ahmad Munawwir, 568.

⁵⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 1246.

⁵⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 357.

menerjemahkan kata لذة dengan “kenikmatan”. Dari penerjemahan tersebut, maka telah diketahui bahwa penerjemah menggunakan teknik penerjemahan sinonimi, yaitu menggunakan kata-kata yang memiliki arti mendekati dalam bahasa sumber.

3. (Data 27)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Di atas pintu terdapat <u>tempelan yang berkilau</u> dari tembaga.	16/15	فوق الباب رقعة لامعة من النحاس	45/7

Dalam penerjemahan frasa *washfi* di atas, penerjemah menerjemahkan رقعة لامعة dengan “tempelan yang berkilau”. Jika diterjemahkan secara harfiah maka kata رقعة berarti “tambalan”⁵⁶ dan kata لامعة berarti “yang berkilau”⁵⁷. Sehingga jika diterjemahkan secara urut akan menjadi “tambalan yang berkilau”. Tetapi dalam penerjemahan di atas, penerjemah menerjemahkan kata رقعة dengan “tempelan”. Dari penerjemahan tersebut, maka telah diketahui bahwa penerjemah menggunakan teknik penerjemahan sinonimi, yaitu menggunakan kata-kata yang memiliki arti mendekati dalam bahasa sumber.

4. (Data 28)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Mageeda al Khartiti membayarnya dengan <u>upah kecil</u> untuk menulisakannya beberapa artikel.	331/3	تدفع له مجيدة الخرتيتي راتبا صغيرا ليكتب لها المقالات	273/5

Kata راتبا dalam kamus berarti “gaji”⁵⁸ dan kata صغيرا berarti “kecil”⁵⁹. Sehingga secara harfiah frasa tersebut berarti “gaji kecil”. Namun oleh penerjemah, kata راتبا diterjemahkan menjadi “upah”. Karena kata tersebut lebih mudah dipahami dan lebih berterima dibanding kata “gaji” pada bahasa sasaran.

⁵⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 522.

⁵⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 1288.

⁵⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 470.

⁵⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 779.

5. (Data 29)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Aku pergi ke <u>psikiater</u> , teman lama ayahku dari sekolah dulu.	135/25	ذهبت إلى الطبيب النفسي، زميل أبي القدم في المدرسة	115/20

Pada penerjemahan di atas, secara harfiah frasa *washfi* الطبيب النفسي berarti “dokter jiwa”⁶⁰. Namun oleh penerjemah, frasa tersebut diterjemahkan menjadi “psikiater”. Karena kata tersebut lebih mudah dipahami dan lebih berterima dibanding kata “dokter jiwa” pada bahasa sasaran.

G. Teknik Modulasi

Teknik modulasi, yaitu teknik yang memberikan padanan yang berbeda sudut pandang, perspektif maupun menyangkut perubahan makna yang lain secara semantik. Perbedaan antara teknik modulasi, sinonimi, dan ekspansi adalah teknik modulasi memberikan padanan yang berbeda sudut pandang pada bahasa sasaran, sedangkan teknik sinonimi menggunakan kata yang memiliki makna yang dekat sebagai padanan pada bahasa sasaran. Kemudian, teknik ekspansi adalah memperluas makna pada bahasa sasaran agar lebih mudah dipahami. Berikut merupakan terjemahan yang menggunakan teknik modulasi :

1. (Data 30)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
<u>Remaja teladan</u> yang rasa cintanya kepada Tuhan mengalir dalam pikiran, tubuh, dan rohnya.	18/20	فتاة مثالية يدوب في عقلها وجسدها وروحها حب الله والوطن	20/20

Secara harfiah, kata فتاة dalam kamus berarti “gadis/anak perempuan”⁶¹ dan kata مثالية yang berarti “teladan”⁶². Sehingga berarti “gadis yang teladan”. Tetapi dalam penerjemahan ini, penerjemah menerjemahkan kata فتاة menjadi “remaja”. Sehingga terdapat pergeseran

⁶⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 836.

⁶¹ Warson, Ahmad Munawwir, 1034.

⁶² Warson, Ahmad Munawwir, 1309.

makna dalam BSu yang menggunakan makna khusus ke dalam makna umum yang tidak spesifik untuk perempuan pada BSa, yang kemudian frasa *washfi* tersebut diterjemahkan menjadi “remaja teladan”.

2. (Data 31)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
<u>Kedua bola matanya yang hitam</u> menyala dengan cahaya biru.	4/5	تتقد الشعلتان السوداوان بنار زرقاء	9/10

Kata الشعلتان merupakan bentuk *mutsanna* dari kata الشعلة dan berarti “nyala api”⁶³ dan kata السوداوان yang berarti “dua hitam”. Sehingga secara harfiah berarti “dua nyala api hitam”. Tetapi oleh penerjemah, kata menerjemahkan الشعلتان diterjemahkan dengan “kedua bola mata”. Sehingga terjadi pergeseran makna antara BSu dengan BSa, karena kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda yang kemudian frasa *washfi* tersebut diterjemahkan menjadi “kedua bola mata yang hitam”.

3. (Data 32)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ia berhenti di depan <u>bangunan besar</u> .	48/15	أمام باب العماراة العالية وقفت تلتقط أنفاسها	44/19

Secara harfiah, kata العماراة yang berarti “bangunan” dan kata العالية yang berarti “tinggi”⁶⁴. Namun oleh penerjemah kata العالية diterjemahkan menjadi “besar”. Sehingga terjadi pergeseran makna dalam BSu ketika diterjemahkan ke dalam BSa.

4. (Data 33)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Ibu Maryam tinggal dalam <u>bangunan kecil</u> yang terdiri dari dua kamar.	62/24	أبلة مريم كانت تعيش فس شقة صغيرة من غرفتين	55/19

⁶³ Warson, Ahmad Munawwir, 726.

⁶⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 969.

Pada penerjemahan dia atas, kata شقة dalam kamus berarti “apartemen”⁶⁵ dan kata صغيرة yang berarti “kecil”⁶⁶. Sehingga secara harfiah berarti “apartemen kecil. Namun oleh penerjemah, kata شقة diterjemahkan menjadi “bangunan”. Sehingga terjadi pergeseran makna dalam BSu yang menggunakan makna khusus ke dalam makna umum pada BSa.

5. (Data 34)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Salah satu dari mereka berjalan di bawah sinar matahari menghirup udara segar.	239/1	تمشي الواحد أو الواحدة منهم تحت أشعة الشمس في الهواء الطلق	199/14

Frasa *washfi* الهواء الطلق pada kalimat di atas, diterjemahkan menjadi “udara yang segar”. Sedangkan secara harfiah, kata الهواء berarti “udara”⁶⁷ dan kata الطلق berarti “terbuka”⁶⁸. Sehingga berarti “udara terbuka”. Namun oleh penerjemah kata الطلق diterjemahkan menjadi “segar”. Sehingga terjadi pergeseran makna dalam BSu ketika diterjemahkan ke dalam BSa. Hal ini agar frasa tersebut lebih berterima dan mudah dipahami.

H. Teknik Naturalisasi

Teknik naturalisasi, yaitu teknik membentuk kata baru dalam bahasa dengan cara mengambil bunyi dalam bahasa sumber. Pembentukan ini dilakukan setelah bunyi tersebut disesuaikan dengan sistem bunyi dan ejaan dalam bahasa sasaran. Teknik ini identik dengan penerjemahan fonologis. Berikut merupakan terjemahan yang menggunakan teknik naturalisasi:

1. (Data 35)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
<u>Cologne mousturized</u> dari Paris.	147/2	ماء الكولونيا المستورد من باريس	124/15

⁶⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 733.

⁶⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 779.

⁶⁷ Warson, Ahmad Munawwir, 1527.

⁶⁸ Warson, Ahmad Munawwir, 862.

Dalam penerjemahan frasa *washfi* di atas, penerjemah menerjemahkan الكولونيا المستورد dengan “cologne mousturized”. Dari penerjemahan tersebut, penerjemah menggunakan teknik naturalisasi, karena mengambil frasa *washfi* الكولونيا المستورد dalam BSu dan kemudian menerjemahkannya dalam BSa dengan menyesuaikan sistem bunyi dan ejaan. Hal ini dimaksudkan agar penerjemahan tersebut dapat berterima dan terbaca oleh pembaca bahasa sasaran.

2. (Data 36)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Dialah tangan kanannya, menyimpan alamat dan nomor telepon mereka dalam <u>notes kecil</u> .	268/11	ومن ملكت اليمين، يحفظ عناوينهن وأرقام التلفونات في <u>نوتة صغيرة</u>	232/22

Dalam penerjemahan frasa *washfi* di atas, penerjemah menerjemahkan نوتة صغيرة dengan “notes kecil”. Dari penerjemahan tersebut, penerjemah menggunakan teknik naturalisasi. Karena kata نوتة pada frasa *washfi* tersebut, diterjemahkan dengan “notes” yang merupakan kata yang dibentuk dari BSu dengan menyesuaikan sistem bunyi dan ejaan pada BSa. Hal ini agar penerjemahan tersebut dapat berterima dan terbaca oleh pembaca bahasa sasaran.

I. Teknik Parafrase

Teknik Parafrase, yaitu teknik penerjemahan yang memberikan penjelasan tambahan atau penjelasan makna yang lebih detail yang tidak terdapat pada bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Berikut merupakan terjemahan yang menggunakan teknik parafrase :

1. (Data 37)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Buku-buku berisi tentang <u>sastra pada masa pra Islam</u> .	98/5	بما فيها ذلك الكتاب عن <u>الأدب الجاهلي</u>	84/3

Pada penerjemahan frasa *washfi* di atas, penerjemah menerjemahkan الأدب الجاهلي dengan “sastra pada masa pra islam”. Sehingga pada penerjemahan tersebut, penerjemah menggunakan teknik parafrase, yaitu dengan memberikan penjelasan tambahan pada BSa. Karena kata الجاهلي dalam kamus berarti “jahiliyah”⁶⁹, namun penerjemah menerjemahkan kata tersebut dengan “masa pra Islam”. Sehingga terjemahan tersebut menjelaskan makna dari kata “jahiliyah” itu sendiri.

J. Teknik Terjemahan Lazim

Terjemahan lazim merupakan teknik penerjemahan yang memberikan sebuah istilah yang sudah lazim digunakan baik dalam kamus maupun bahasa sasaran sebagai padanan dari teks bahasa sumber. Berikut adalah data yang menggunakan teknik terjemahan lazim :

1. (Data 38)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Tubuh Ahmad ad Damhiri merenggang di mobil mewahnya, di atas <u>jok belakang yang empuk</u> .	254/18	يرتخي جسد أحمد الدامهيري في السيارة الفاخرة، فوق الأريكة الخلفية الوثيرة	212/22

Pada penerjemahan di atas, penerjemah menerjemahkan الأريكة الخلفية الوثيرة menjadi “jok belakang yang empuk”. Sedangkan secara harfiah الأريكة berarti “sofa (tempat duduk panjang dengan sandaran)”⁷⁰ dan kata الخلفية berarti “yang di belakang”⁷¹, serta kata الوثيرة berarti “empuk”⁷². Namun karena kata الأريكة berada dalam konteks tempat duduk dalam kendaraan, sehingga diterjemahkan dengan “jok”. Karena kata “jok” lebih lazim digunakan dalam bahasa sasaran daripada sofa.

⁶⁹ Warson, Ahmad Munawwir, 220.

⁷⁰ Warson, Ahmad Munawwir, 19.

⁷¹ Warson, Ahmad Munawwir, 362.

⁷² Warson, Ahmad Munawwir, 1536.

2. (Data 39)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Pulpen itu bergerak dalam guncangan di atas <u>lembaran putih</u> .	254/18	يتحرك في اهتزازات فوق <u>الصفحة البيضاء</u>	265/20

Pada penerjemahan di atas, penerjemah menerjemahkan الصفحة البيضاء menjadi “lembaran putih”. Sedangkan secara harfiah الصفحة berarti “halaman buku”⁷³ dan kata البيضاء berarti “putih”⁷⁴. Namun oleh penerjemah, kata الصفحة diterjemahkan menjadi “halaman” karena kata tersebut sudah lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari pada BSa.

3. (Data 40)

Bahasa sasaran	Hal/baris	Bahasa sumber	Hal/baris
Beberapa perempuan berani maju menjadi <u>ibu angkat</u> jutaan anak yang tidak sah.	382/19	تقدمت بعض النسوة من <u>الأمهات</u> النائبات عن مليونين من الأطفال غير الشرعيين	215/20

Pada penerjemahan di atas, penerjemah menerjemahkan الأمهات النائبات menjadi “ibu angkat”. Sedangkan secara harfiah الأمهات berarti “ibu-ibu”⁷⁵ dan kata النائبات berarti “pengganti”⁷⁶. Namun oleh penerjemah, kata النائبات diterjemahkan menjadi “angkat” karena kata tersebut sudah lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari pada BSa dibanding kata “pengganti”.

II. Penilaian Kualitas Frasa Washfi pada Novel Zeina

Data dalam penelitian ini merupakan data objektif yang bersifat primer. Data tersebut merupakan satuan lingual berupa frasa *washfi* yang kemudian akan dibagikan kepada 25 responden yang menjadi pembaca target dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa bahasa dan sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan 14 responden, Alumni mahasiswa bahasa dan sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan 1 responden, Mahasiswa bahasa dan sastra Arab UIN Sunan Kalijaga 1

⁷³ Warson, Ahmad Munawwir, 780.

⁷⁴ Warson, Ahmad Munawwir, 124.

⁷⁵ Warson, Ahmad Munawwir, 39.

⁷⁶ Warson, Ahmad Munawwir, 1473.

responden, Mahasiswa bahasa dan sastra Arab Universitas Gadjah Mada 1 responden, Mahasiswa pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang 1 responden, Mahasiswa pendidikan bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2 responden. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa dengan minimal semester 5.
2. Sudah mengambil mata kuliah teori terjemahan.
3. Sudah mengambil/menguasai ilmu nahwu dan sharaf dengan baik.
4. Menguasai bahasa Indonesia dan Arab dengan baik.

Adapun cara penilaian oleh pembaca/responden, peneliti memberikan 40 data berupa teks BSu dan Bsa yang terhimpun dari 10 teknik terjemahan. Kemudian responden diminta untuk menilai dengan skor 3, 2, atau 1 pada kolom keberterimaan dan keterbacaan. Skor 3 menunjukkan penerjemahan tersebut berterima dan tingkat keterbacaan mudah, skor 2 menunjukkan penerjemahan tersebut kurang berterima dan tingkat keterbacaan sedang, skor 1 menunjukkan penerjemahan tersebut tidak berterima dan tingkat keterbacaan sulit. Berikut merupakan penilaian kualitas penerjemahan frasa *washfi* pada novel Zeina.

A. Teknik Penerjemahan Harfiah

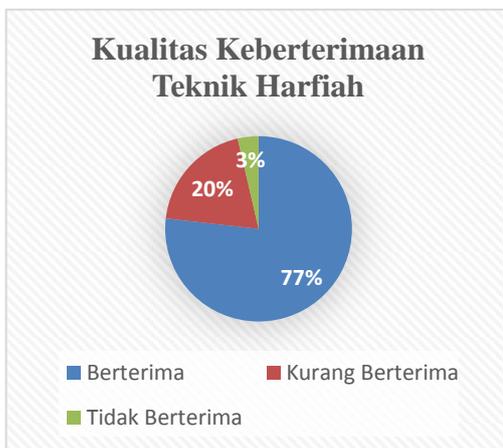


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Harfiah

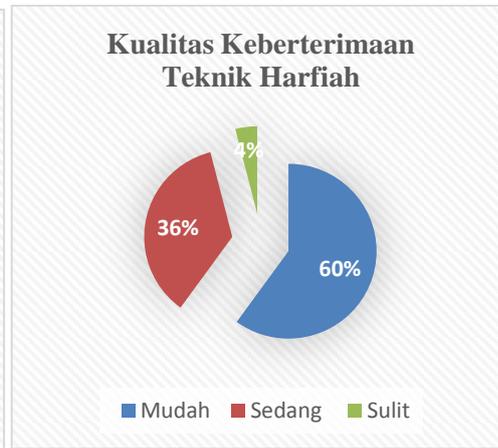


Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Harfiah

B. Teknik Transferensi

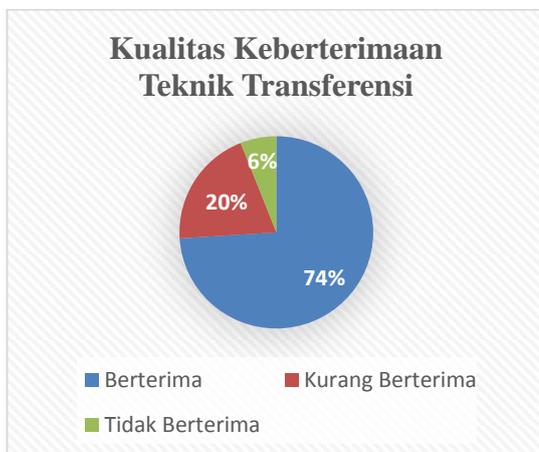


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Transferensi

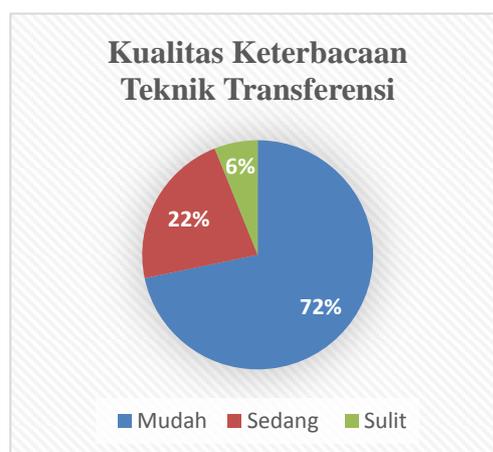


Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Transferensi

C. Teknik Reduksi

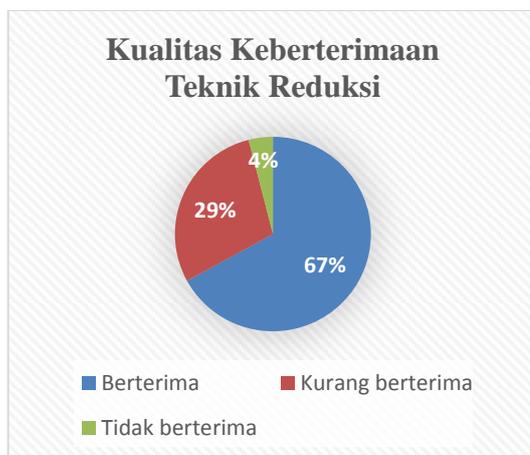


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Reduksi

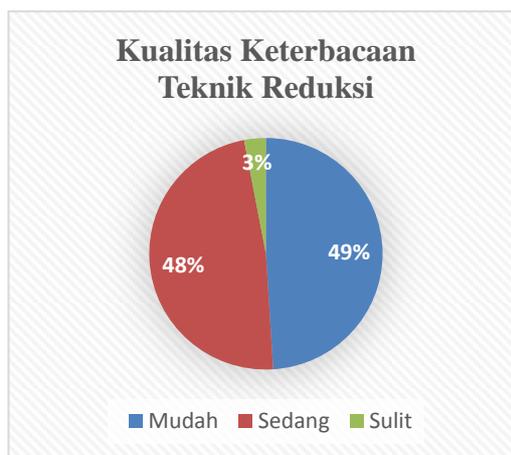


Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Reduksi

D. Teknik Ekspansi

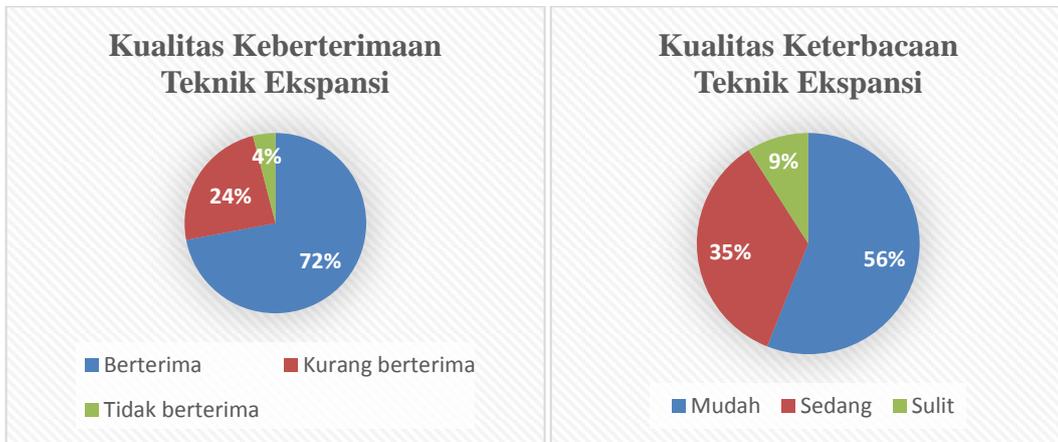


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Ekspansi

Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Ekspansi

E. Teknik Transposisi

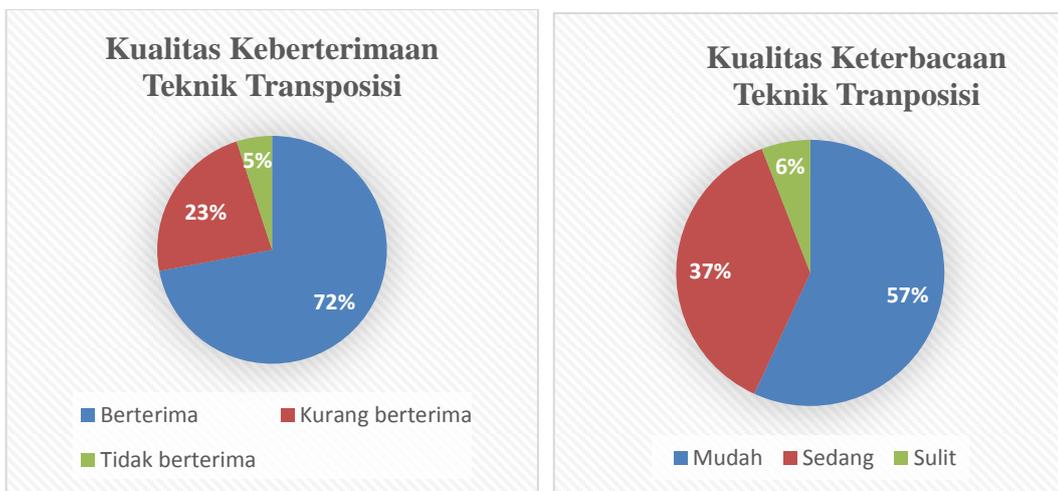


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Transposisi

Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Transposisi

F. Teknik Sinonimi

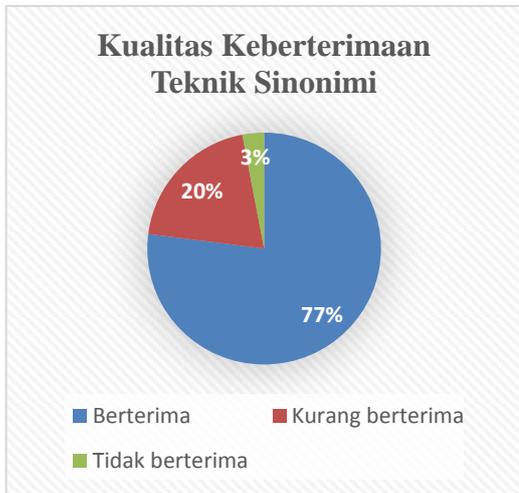


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Sinonimi

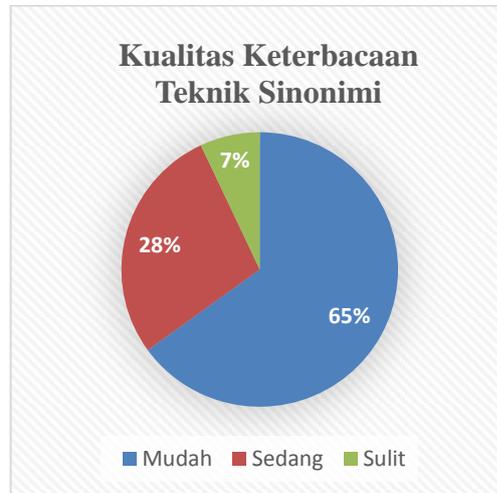


Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Sinonimi

G. Teknik Modulasi

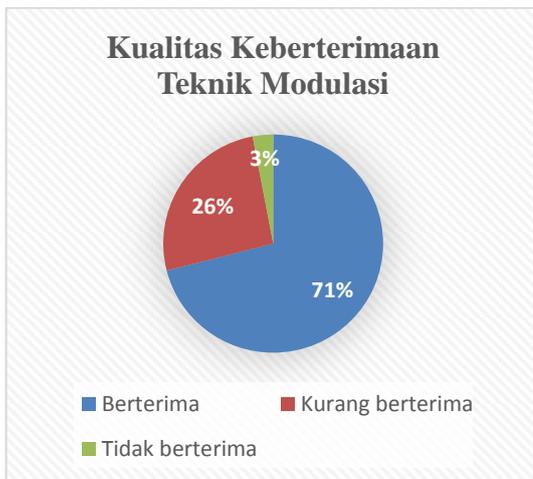


Diagram 1.
Keberterimaan Teknik Modulasi

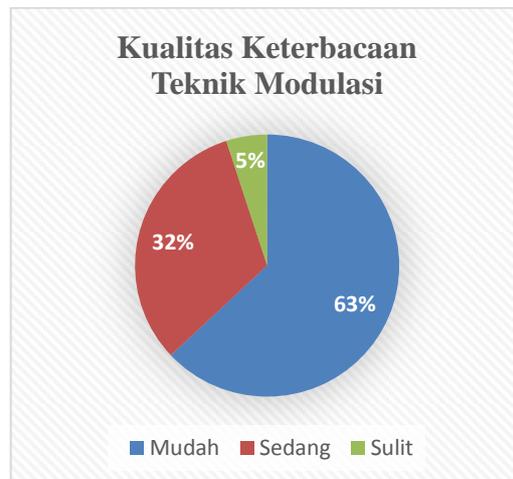


Diagram 2.
Keterbacaan Teknik Modulasi

H. Teknik Naturalisasi

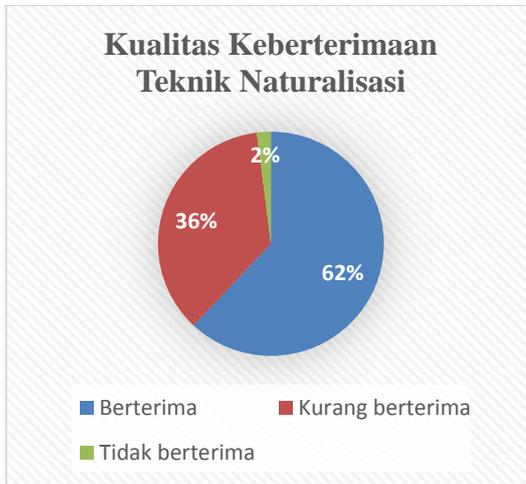


Diagram 1.

Kualitas Keberterimaan Teknik Naturalisasi

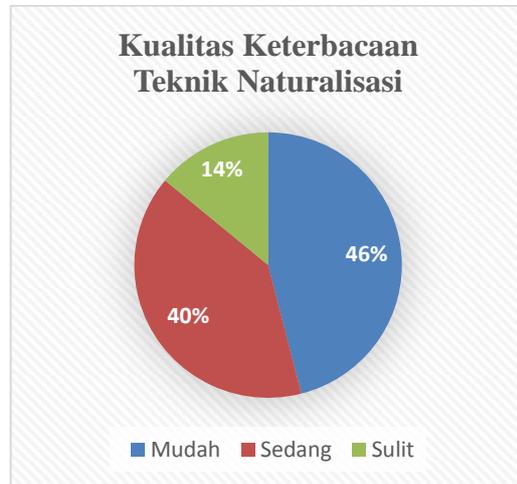


Diagram 2.

Kualitas Keterbacaan Teknik Naturalisasi

I. Teknik Parafrase

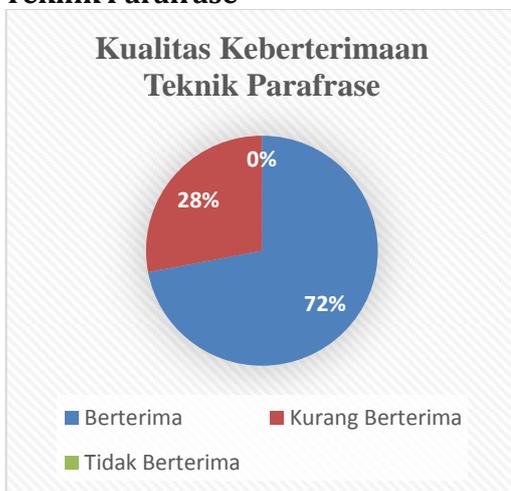


Diagram 1.

Kualitas Keberterimaan Teknik Parafrase

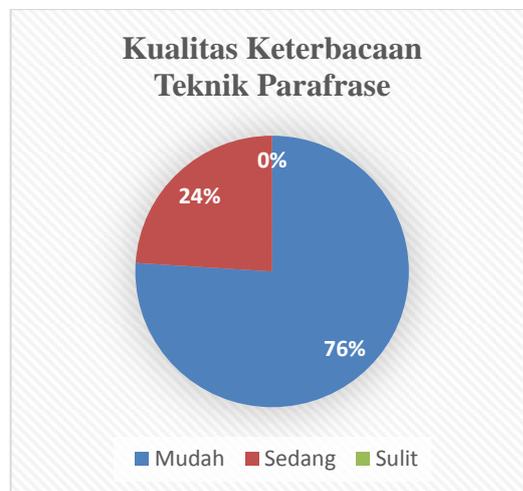


Diagram 2.

Kualitas Keterbacaan Teknik Parafrase

J. Teknik Terjemahan Lazim



Diagram 1. Kualitas Keberterimaan Teknik Terjemahan Lazim



Diagram 1. Kualitas Keterbacaan Teknik Terjemahan Lazim

Kesimpulan

Dari analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini didapatkan 348 data frasa *washfi* pada novel Zeina dan yang dijadikan sampel data pada penelitian adalah 40 data frasa *washfi*. Pada penelitian ini juga didapatkan 10 teknik penerjemahan menurut Newmark. Teknik-teknik penerjemahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Teknik penerjemahan harfiah, 2) teknik transferensi, 3) teknik reduksi, 4) teknik ekspansi, 5) teknik transposisi, 6) teknik sinonimi, 7) teknik modulasi, 8) teknik naturalisasi, 9) teknik parafrase, 10) teknik terjemahan lazim. Dan teknik yang paling sering digunakan oleh penerjemah adalah teknik penerjemahan harfiah.
2. Pada penelitian ini diketahui bahwa kualitas penerjemahan frasa *washfi* yang paling berterima adalah teknik penerjemahan harfiah dan sinonimi, yaitu 77%, kemudian teknik transferensi dan teknik terjemahan lazim, yaitu 74%, teknik ekspansi, transposisi dan parafrase 72%, teknik modulasi 71%, teknik reduksi 67%, dan teknik naturalisasi 62%. Kemudian untuk kualitas keterbacaan yang paling mudah/tinggi adalah pada teknik parafrase, yaitu 76%, teknik transferensi 72%, teknik sinonimi 65%, teknik modulasi 63%, teknik penerjemahan harfiah 60%, teknik terjemahan lazim dan transposisi 58%, teknik ekspansi 56%, teknik reduksi 49%, dan teknik naturalisasi 46%.

Daftar Pustaka

- Akmaliyah. *Teori & Praktik Terjemah Indonesia - Arab*. Depok: Kencana, 2017.
- al Ghulayaini, Mhushthafa. *Jami'u al Durus al 'Arabiyah*. Beirut: al Maktabah al'Ashriyah, 1994.
- Alzuhdy, Yosa Abduh. "Analisis Translation Shift dalam Penerjemahan Bilingual Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia." *Diksi* 2, no. 22 (2014).
- Ambarastuti, Retno Dewi. "Analisis Teknik Penerjemahan Teks Cerita Rakyat Jepang Nezumi No Sumo ke dalam Bahasa Indonesia Tikus dan Sumo pada Situs www.Jitco.or.jp." *Jurnal Linguistik Terapan* 8, no. 1 (2018).
- Andriani, Asna. "FRASA DALAM BAHASA ARAB (Konstruksi Frasa Dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya)." *JURNAL CENDEKIA* 2, no. 1 (2016): 103–13.
- Fahrurrozi, Andri Wicaksono. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah ejaan, pembelajaran sastra, penerjemahan dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Hidayatullah, Moch Syarif. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Ikhsanto, Nur Eko, and Abdul Malik. "Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan Dalam Terjemahan Buku Risalah Ila Syababil-Ummah." *Jurnal CMES* 9, no. 1 (2016).
- Ilmi. *Bahasa Arab Dasar: Kelas Mutsanna Level 2*. Kedua. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Kadaruddin. *Translation Skill*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Kamal, M. Syaiful. "Perbedaan Struktur Kata Sifat dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2019): 184–93.
- Karyaningsih, Tri Yulianty. "Frasa Nomina Endosentris Atributif Berpewatas Adjektiva dalam Bahasa Rusia dan Indonesia: Aplikasi Analisis Kontrastif dalam Kalimat." *Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang* 8, no. 1 (2018).
- Kusuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Kusumaryoko, Prayogo. *Dwilogi Variasi Gaya Penerjemah: Landasan Teori*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017.
- Machali, Rochayal. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Ma'mur Ilzamudin. "Konsep Dasar Penerjemahan: Kajian Teoretis." *Al Qalam* 21, no. 102 (2004): 431–58.
- Molina, Lucia, Amparo Hurtado Albir. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta: Translators' Journal* 47, no. 4 (2002): 498–512.
- Muam, Ahmad, Cisy Dewantara Nugraha. *Pengantar Penerjemahan*.

- Yogyakarta: UGM Press, 2021.
- Nababan, Donald J. "Metode, Strategi, Teknik Terjemahan: Sebuah Tinjauan Mendalam." *Kongres Linguistik Nasional XII, 3-6 September, 2007*.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, Sumardiono. "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan." *Universitas Sebelas Maret* 24, no. 1 (2012): 39–57.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall International vUIO Ltd, 1988.
- Nida, Eugene Albert, Charles Russell Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill, 1969.
- Nu'mah, Fuad. *Mulakhas Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah*. Beirut: Dar as Tsaqafah al Islmaiyah, 1986.
- PB, Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- R, Mantasiah. *Sintaksis Bahasa Makassar (Suatu Tinjauan Transfoormasi generatif)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Romadhan, Mahyudin, and Muhammad Yunus Anis. "RAGAM TEKNIK PENERJEMAHAN FRASA NOMINA DALAM NOVEL MAWĀKIBUL-ACHRĀR KARYA AL-KAILANI: SEBUAH PENDEKATAN TEORI ILMU PENERJEMAHAN ARAB." *Jurnal CMES* 9, no. 1 (2016): 73-85.
- Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010. Sudiati, Vero, Aloys Widyamartaya. *Panggilan Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2005.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Struktur Frasa Berdasarkan Persamaan Distribusinya Dengan Golongan Kata Dalam Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (2019): 121–31.
- Warsiman. *Membumikan Pelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016.
- Warson, Ahmad Munawwir. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wuryantoro, Aris. *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. Zaim, Muhammad. *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*. Padang: FBS UNP Press, 2014.
- Zulfian, Muhammad. *Bahasa Arab untuk Semua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

